

## BAB II

### TUJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1. Tinjauan pustaka

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) *information system acceptance* sangat pesat dewasa ini memberikan banyak *information system acceptance* kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Cushing,1993; Murdick.et.al,1997; Mc.Leod.R.J,1997; Grace,2000; Nur Indriantoro,2000; Baridwan, 2000 dalam Halim, 2000; Hall,2001). Peranan TI (Teknologi Informasi) dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami, karena sebagai sebuah teknologi *information system acceptance* menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, TI (Teknologi Informasi) dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat (Wilkinson dan Cerullo,1997).

Menurut Mc. Farlan (1983); Rockart (1998) dalam Nur Indriantoro (2000); dan *information system acceptance* (1999), penerapan TI (Teknologi Informasi) bagi perusahaan mempunyaiperanan penting dan dapat menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing.

Selanjutnya *information system acceptance*, Downing (1993);Trisnawati (1998); *information system acceptance* (1999) juga *information system acceptance* menyebutkan bahwa saat ini TI (Teknologi Informasi) sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap perusahaan terutama dalam menjalankan segala aspek aktifitas organisasi. De Lone (1981); Morgan (1996) dalam *information system*

*acceptance* (1999); Martin dan Merle.P (1995), *information system acceptance* menyatakan bahwa penggunaan TI (Teknologi Informasi) bagi suatu perusahaan ditentukan oleh faktor *information system acceptance*, salah satu faktor diantaranya *information system acceptance* adalah karakteristik pengguna TI (Teknologi Informasi).

Perbedaan karakteristik pengguna TI (Teknologi Informasi) dipengaruhi juga oleh banyak *information system acceptance* faktor, salah satunya *information system acceptance* adalah aspek perilaku. Perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap TI (Teknologi Informasi) *information system acceptance* secara teoritis dideskripsikan oleh para ahli pengembang TI (Teknologi Informasi) sebagai pengguna dan pengaruh *information system acceptance* terhadap penggunaan komputer (Davis, et.al 1989; Ferguson, 1991). Berdasarkan aspek keprilakuan pengguna (*user*) *information system acceptance* juga turut mempengaruhi persepsi dan sikap dalam menerima penggunaan TI (Teknologi Informasi).

Menurut Bodnar dan Hopwood (1995) ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan TI (Teknologi Informasi) berbasis komputer, yaitu :

- (a) Perangkat keras (*hardware*).
- (b) Perangkat lunak (*software*).
- (c) Pengguna (*brainware*).

Ketiganya elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perangkat keras (*Hardware*) adalah media yang digunakan untuk memproses informasi.

Perangkat lunak (*software*) yaitu sistem dan aplikasi yang digunakan untuk memproses masukan (*input*) untuk menjadi informasi, sedangkan pengguna (*brainware*) merupakan hal yang terpenting, karena fungsinya sebagai pengembang *hardware* dan *software*, serta sebagai pelaksanan (*operator*) masukan (*input*) dan sekaligus penerima keluaran (*output*) sebagai pengguna sistem (*user*). Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki suatu prilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keprilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*brainware*) TI (Teknologi Informasi) menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan TI (Teknologi Informasi).

Menurut Syam (1999), pertimbangan perilaku ini perlu mendapat perhatian khusus dalam konteks penerapan TI (Teknologi Informasi). Pendapat ini sejalan dengan Sung (1987) dalam Trisna (1998) yang menyatakan bahwa faktor-faktor teknis, prilaku, situasi, dan personel pengguna TI (Teknologi Informasi) perlu dipertimbangkan sebelum TI (Teknologi Informasi) diimplementasikan. Henry (1986) dalam Trisnawati (1998) juga mengemukakan bahwa prilaku pengguna, dan personal sistem diperlukan dalam pengembangan sistem, dan hal ini berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang pengguna sistem tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi para personel (orang-orang) yang terlibat dalam implementasi sistem akan berpengaruh pada akhir suatu sistem, apakah sistem itu berhasil atau tidak, dapat diterima atau tidak, bermanfaat atau tidak jika diterapkan.

Lebih jauh Tompson .et.al (1991) menjelaskan tentang faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi prilaku individual. Sikap

seseorang terdiri atas komponen kognisi (*cognitive*), afeksi (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Sikap pengguna terhadap komputer dapat pula ditunjukkan dengan sikap optimistik pengguna bahwa komputer sangat membantu dan bermanfaat untuk mengatasi masalah atau pekerjaannya (Triandis, 1971) dalam Nur Indriantoro (2000).

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut (Sarana, 2000). Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pengguna TI (Teknologi Informasi) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan TI (Teknologi Informasi), yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna atas kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI (Teknologi Informasi) sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna TI (Teknologi Informasi), sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI (Teknologi Informasi) menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI (Teknologi Informasi).

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari

prilaku pengguna TI (Teknologi Informasi) terhadap penerimaan penggunaan TI (Teknologi Informasi) itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan TI (Teknologi Informasi) dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya TI (Teknologi Informasi) oleh sipengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap prilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek prilaku pengguna PC, dalam hal ini banyak pengguna PC dapat dengan mudah menerima TI (Teknologi Informasi), karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria,et.al,1997).

Iqbaria (1994), Nelson (1996), Luthans (1995) juga menyebutkan bahwa secara individu maupun kolektif penerimaan penggunaan dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis TI (Teknologi Informasi) dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi.

Beberapa penelitian lain telah mengidentifikasi indikator penerimaan TI (Teknologi Informasi), dalam hal ini secara umum diketahui bahwa penerimaan TI (Teknologi Informasi) dilihat dari penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer (DeLone,1981; Soh.et.al, 1992) dan ada juga yang melihat dari aspek kepuasan pengguna (Montazemi, 1988; Raymond, 1985,1990; Soh.et.al, 1992; Thong.et.al, 1992 dalam Iqbaria.et.al,1997).

Davis.F.D (1989); Adam.et.al (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dalam hal ini seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang

tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson et al (1991;1994) kemanfaatan TI (Teknologi Informasi) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI (Teknologi Informasi) dalam melaksanakan tugasnya.

Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI (Teknologi Informasi) jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

- a. Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor
- b. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas).
- c. Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi;
  - 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
  - 2) Bermanfaat (*usefull*)
  - 3) Menambah produktifitas (*increase productivity*)
  - 4) Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*)
  - 5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kemanfaatan meliputi dimensi :
  - 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*),

- 2) Bermanfaat (*usefull*),
  - 3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*).
- b. Efektifitas meliputi dimensi :
- 1) Mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*),
  - 2) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Davis, F.D (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Menurut Goodwin (1987); Silver (1988); dalam Adam.et.al (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI (Teknologi Informasi) bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI (Teknologi Informasi) secara manual. Pengguna TI (Teknologi Informasi) mempercayai bahwa TI (Teknologi Informasi) yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis.F.D (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan TI antara lain meliputi;

- (a) Komputer sangat mudah dipelajari
- (b) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- (c) Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer
- (d) Komputer sangat mudah untuk dioperasikan. Untuk variabel kemudahan pemakaian, Iqbaria (1994) juga telah menguji dalam studinya apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh sipengguna atau karena tekanan sosial. Temuan studi Iqbaria (1994) membuktikan bahwa TI (Teknologi Informasi) digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI (Teknologi Informasi) bukan karena adanya unsur tekanan, tetapi karena memang mudah digunakan.

### **2.1.1. Usefulness AIS**

Perkembangan Teknologi Informasi telah menciptakan keunggulan kompetitif dunia usaha. Dalam beberapa dekade, terlihat 4 macam teknologi yang perkembangannya relatif menonjol, diantaranya adalah teknologi informasi, teknologi manufaktur, teknologi transportasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mempunyai dampak paling dominan terhadap lingkungan bisnis. Adapun manfaat dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk strategi bisnis yaitu:

- a. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga bisa melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.

- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi, baik barang maupun jasa yang dihasilkan.
- c. Meningkatkan efisiensi.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- e. Meningkatkan *sharing* pengetahuan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang merupakan suatu sistem informasi tertua atau dapat dikatakan pula suatu aplikasi sistem komputer utama yang pertama untuk mengolah data akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki empat tugas dasar sebagai pengumpul data, manipulasi data, penyimpanan data dan penyimpanan dokumen. Jika seseorang yang ingin masuk ke bisnis baru, pentingnya akuntansi dan tidak boleh diabaikan. Software akuntansi selalu merupakan pilihan, karena dapat berarti biaya *setup* rendah bersama dengan membantu Anda memulai bisnis dengan pembukuan yang baik dan prinsip-prinsip akuntansi dari awal. Peran teknologi informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis pada berbagai fungsi dan level manajerial, menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelola bisnis khususnya pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Davis.F.D (1989); Adam.et.al (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dalam hal ini seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson.et.al (1991;1994) kemanfaatan TI

(Teknologi Informasi) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI (Teknologi Informasi) dalam melaksanakan tugasnya.

Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI (Teknologi Informasi) jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

### **2.1.2 *Ease of use AIS***

Golongan pengguna/pemakai sistem informasi akuntansi terdiri dari 2 golongan yaitu :

1. Pemakai informasi internal

Pengguna/pemakai Informasi yang berasal dari dalam perusahaan, dapat digolongkan menjadi :

- a. *Management*
- b. *Purchasing management*
- c. *Inventory control management*
- d. *Production management*
- e. *Personal management*
- f. *Financial management*

2. Pemakai Informasi Eksternal

Pengguna/pemakai Informasi yang berasal dari luar perusahaan, dapat digolongkan menjadi :

a. Pelanggan

Kebutuhan pelanggan mencakup informasi mengenai produk perusahaan, seperti: harga, bentuk barang, dimana dan bagaimana barang tersebut dapat dibeli, apa jenisnya, pelayanan apa yang dapat diberikan perusahaan.

b. Pemasok

Apabila perusahaan melakukan pembelian secara kredit, maka pemasok akan meminta informasi mengenai tingkat kepercayaan *reability*, jumlah kredit yang telah diperoleh dan kemampuan atau *ability* untuk membayar kembali.

c. Para pemegang saham

Mereka ingin menilai pelaksanaan yang telah berlaku dan memperkirakan pelaksanaan yang akan datang. Penyediaan laporan tahunan atau *annual report* untuk para pemegang saham disebut sebagai fungsi pelayanan atau *steward ship function* dan secara tradisional merupakan tanggung jawab sistem informasi akuntansi.

d. Para karyawan

Karyawan berkepentingan terhadap informasi umum, seperti tingkat upah rata-rata, tunjangan, laba perusahaan, tingkat kesempatan kerja, tingkat produktifitas dan lain-lain.

e. Para pemberi pinjaman

Lembaga-lembaga keuangan yang meminjamkan dana sangat berkepentingan atas faktor-faktor seperti reputasi atau nama baik dan kemampuan manajemen perusahaan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan prospek untuk keberhasilan pada masa depan.

f. Instansi pemerintah

Kantor pelayanan pajak berkepentingan terhadap informasi mengenai laba perusahaan dan jumlah pajak yang terutang oleh perusahaan kepada pemerintahan atau negara.

### **2.1.3. BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) information system acceptance di BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah)**

BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) ini merupakan sistem teknologi informasi baru, yang dibuat untuk memudahkan urusan integrasi di Kota Bandung secara IT, mulai dari perencanaan anggaran hingga penyerapan anggaran. Inovasi ini sangat diperlukan oleh Kota Bandung, karena melalui sistem ini, seluruh perencanaan sampai penyerapan anggaran akan diketahui melalui program asli buatan anak Bandung tersebut. Ini merupakan suatu terobosan yang diciptakan anak Bandung dalam mengembangkan kota Bandung dari segi teknologi

### **2.1.4. *Usefulness AIS* terhadap *BIRMS (Bandung Integrated Resources Management System)* information system acceptance di BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah)**

Manfaat BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) ini akan mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakatnya, seperti yang sudah dikatakan oleh wali kota Bandung bahwa dengan adanya BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) akan mengkoneksikan seluruh

perencanaan hingga penyerapan anggaran yang akan diketahui secara transparan oleh publik. Oleh karena itu, sangat akan lebih baik jika semua kota menerapkan sistem BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) ini.

Dengan diterapkannya sistem birokrasi yang terintegrasi secara *Information Technology* (IT) bernama *Bandung Integrated Resources Management System* (BIRMS) ini pastinya pemerintah kota Bandung memiliki tujuan yang hendak dicapai,

di antaranya mengenai integrasi data keuangan yaitu untuk mengintegrasikan data keuangan, sehingga *top management* bisa melihat dan mengontrol kinerja keuangan dengan lebih baik dan standarisasi proses operasi dengan menstandarkan proses operasi melalui implementasi *best practices* sehingga terjadi peningkatan produktivitas, penurunan inefisiensi dan peningkatan kualitas.

Selanjutnya, standarisasi data dan informasi dalam menstandarkan data dan informasi melalui keseragaman pelaporan dari beberapa unit kerja yang beragam, keuntungan yang dapat diukur yakni dengan peningkatan *service level*, peningkatan kendali keuangan (*financial control*) penurunan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi. Ini adalah sebagian kecil dari dibentuknya dan diterapkannya sistem BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) di Kota Bandung.

### **2.1.5. *Ease of use* terhadap BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) *information system acceptance* di BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah)**

Penggunaan teknologi tersebut perlu ditunjang perubahan *mindset* alat yang tidak memberikan dampak signifikan, karena itu diperlukan keseimbangan antara teknologi, *business process*, dan sumber daya manusia sebagai penggerak inti teknologi informasi itu sendiri.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna atas kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI (Teknologi Informasi) sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna TI (Teknologi Informasi), sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI (Teknologi Informasi) menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI (Teknologi Informasi).

## **2.2. Kerangka pemikiran**

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang sangat pesat dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Cushing,1993; Murdick.et.al,1997; Mc.Leod.R.J,1997; Grace,2000; Nur Indriantoro,2000; Baridwan, 2000 dalam Halim, 2000; Hall,2001). Peranan TI (Teknologi Informasi) dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer,

TI (Teknologi Informasi) dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat (Wilkinson dan Cerullo,1997).

Menurut Mc. Farlan (1983); Rockart (1998) dalam Nur Indriantoro (2000); dan Syam (1999), penerapan TI (Teknologi Informasi) bagi perusahaan mempunyai peranan penting dan dapat menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing. Selanjutnya, Downing (1993);Trisnawati (1998);Syam (1999) juga menyebutkan bahwa saat ini TI (Teknologi Informasi) sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap perusahaan terutama dalam menjalankan segala aspek aktifitas organisasi.

De Lone (1981);Morgan (1996) dalam Syam (1999); Martin dan Merle.P (1995), menyatakan bahwa penggunaan TI (Teknologi Informasi) bagi suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna TI (Teknologi Informasi).

Penerapan TI (Teknologi Informasi) tidak hanya hanya pada sektor bisnis, tetapi pada sektor publik khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mutlak harus dibutuhkan. Sebagai contoh pengajuan perijinan, pembuatan kartu tanda penduduk (KTP), pembuatan surat ijin mengemudi (SIM) maupun informasi *profile* daerah, Seperti: halnya perusahaan, pemerintah menghadapi masalah dalam penerapan TI(Teknologi Informasi). Seperti yang dikemukakan Morgan (1996) dalam Syam (1999); Martin dan Merle.P (1995), menyatakan bahwa penggunaan TI (Teknologi Informasi) bagi suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna TI (Teknologi Informasi).

Perbedaan karakteristik pengguna TI (Teknologi Informasi) dipengaruhi juga oleh banyak faktor, salah satunya adalah aspek perilaku. Perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap TI (Teknologi Informasi) yang secara teoritis dideskripsikan oleh para ahli pengembang TI (Teknologi Informasi) sebagai pengguna dan pengaruhnya terhadap penggunaan komputer (Davis, et.al 1989; Ferguson, 1991). Berdasarkan aspek keprilakuan pengguna (*user*) yang juga turut mempengaruhi persepsi dan sikap dalam menerima penggunaan TI (Teknologi Informasi). Perilaku dapat ditunjukkan dengan belum siapnya pemerintah daerah dalam mengadopsi TI (Teknologi Informasi) dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, serta mengedepankan transparansi dan akuntabilitas.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin meningkat di berbagai sektor khususnya di pemerintahan, maka akan meningkatkan kualitas baik bagi pengguna maupun bagi pemerintah itu sendiri. TI (Teknologi Informasi) merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu pemerintahan, karena dengan adanya TI (Teknologi Informasi) memudahkan para pengguna untuk melakukan berbagai pekerjaan dengan efisien dan efektif.

Dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat tentu pemerintah akan memberikan yang terbaik, salah satunya dengan selalu meningkatkan kualitas TI (Teknologi Informasi).

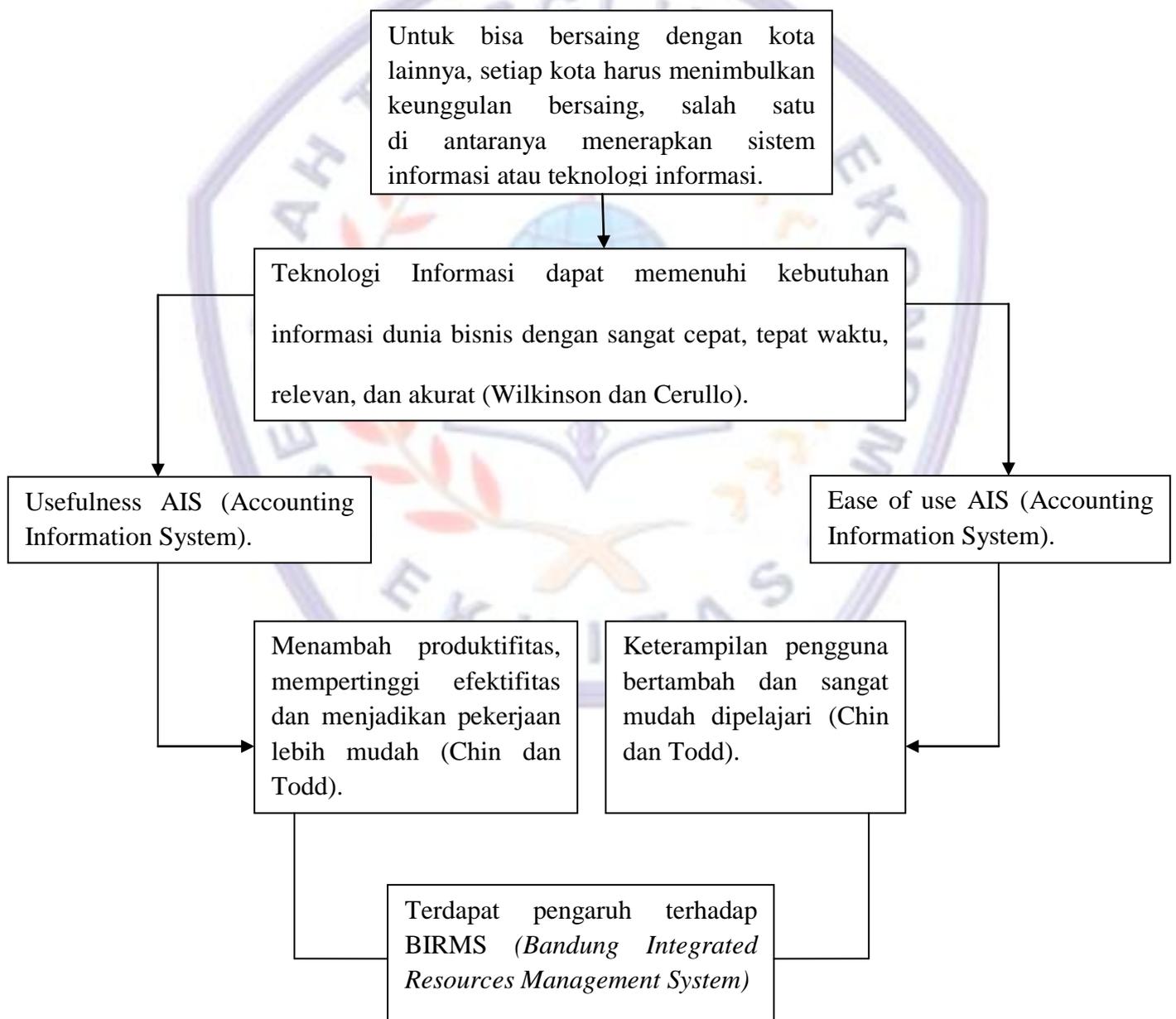
Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penelitian ini mencoba untuk mengangkat variabel independen yang mungkin dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang akan diteliti. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu *usefulness* dan *ease of*

*use ais*, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu BIRMS (*Bandung Integrated Resources Management System*) IS (*Information System*) acceptance.

Gambar dibawah ini adalah kerangka pemikiran yang dikembangkan peneliti dalam penelitian:

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**



### 2.3. Hipotesis penelitian

Menurut sugiyono (2011 : 64) menjelaskan pengertian hipotesis sebagai berikut : Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

